



Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Membangun Kesadaran Mengenai Pentingnya Imunisasi Dan Gizi Pada Anak Di Desa Gle Jong

Muhammad Iqbal Fahlevi^{1*}, Selvi Anggriani¹, Mariyah ulfa¹, Desi Kartika Dewi¹, Mislia¹, Sri Ayu Nadilla¹, Syarifah Miftahul Rizka¹

¹Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 03 September 2025
Revisi: 22 September 2025
Diterima: 23 September 2025
Diterbitkan: 30 September 2025

Kata Kunci

Edukasi, Imunisasi, dan Gizi

Correspondence

E-mail: anggrianiselpi685@gmail.com*

A B S T R A K

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular, namun cakupan imunisasi di Indonesia masih rendah dibandingkan target nasional. Kondisi ini juga terlihat di Desa Gle Jong, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, di mana pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dan gizi seimbang masih terbatas, serta dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap efek samping dan faktor sosial ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Praktek Belajar Lapangan (PBL) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan pemenuhan gizi seimbang. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test pada 72 kepala keluarga dengan teknik total sampling. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan masyarakat, di mana kategori baik meningkat dari 12,5% pada pre-test menjadi 63,9% pada post-test, dengan hasil uji Chi-Square ($p=0,041$) dan McNemar ($p=0,000$) yang membuktikan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai imunisasi dan gizi, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi hambatan berupa informasi keliru, kekhawatiran efek samping, dan keterbatasan ekonomi keluarga.

Abstract

Immunization is one of the most essential preventive measures to reduce morbidity and mortality caused by infectious diseases; however, coverage in Indonesia remains below the national target. This issue is also evident in Gle Jong Village, Jaya Subdistrict, Aceh Jaya District, where community knowledge regarding immunization and balanced nutrition is limited, and further influenced by concerns about side effects and socioeconomic factors. This community service activity, conducted through Field Learning Practice (PBL), aimed to improve knowledge and awareness among mothers of toddlers regarding the importance of complete basic immunization and balanced nutrition. The implementation method included health education, interactive discussions, and evaluation through pre-test and post-test involving 72 households using a total sampling technique. Results showed a significant improvement, with the percentage of respondents in the "good" knowledge category increasing from 12.5% at pre-test to 63.9% at post-test. Chi-Square ($p=0.041$) and McNemar ($p=0.000$) tests confirmed a statistically significant difference before and after the intervention. These findings indicate that health education effectively enhances community awareness of immunization and nutrition, although further efforts are required to address barriers such as misinformation, concerns about side effects, and family economic limitations.

This is an open access article under the CC-BY-SA



1. Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu cara pencegahan penyakit menular dengan pemberian "vaksin" untuk menimbulkan imunitas (kekebalan) terhadap kondisi tertentu. Vaksin adalah sejenis bakteri atau virus yang telah dimatikan atau dilemahkan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara membuat zat antibodi di dalam tubuh. Antibodi inilah yang akan menjaga kekebalan tubuh di masa depan. Imunisasi adalah proses menghasilkan antibodi spesifik baik secara alami maupun melalui penggunaan vaksin (bakteri dan virus yang dilemahkan). Imunisasi adalah suatu proses yang membuat seseorang kebal terhadap penyakit tertentu atau membuatnya kebal terhadap penyakit tersebut dengan memicu sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi yang akan membuat mereka kebal terhadap penyakit yang sedang dihadapi (Rahmat & Dina, 2025).

Menurut data WHO (2023), menyatakan bahwa 14,5 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi (zero dose), dengan indonesia menempati posisi keenam tertinggi, yaitu 1.356.367 anak tidak menerima imunisasi dasar pada tahun 2019-2023. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi diantaranya adalah tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan mengenai manfaat imunisasi, sikap terhadap kesehatan, serta kepercayaan terhadap program vaksinasi (Kementerian Kesehatan, 2025).

Imunisasi merupakan salah satu upaya paling penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit berbahaya. Dalam berapa tahun terakhir, Imunisasi terbukti menjadi intervensi kesehatan masyarakat yang sangat efektif dalam menurunkan angka kesakitan maupun kematian akibat penyakit menular yang sebenarnya dapat dicegah. Pemberian imunisasi sesuai jadwal yang direkomendasikan mampu memperkuat daya tahan tubuh anak sejak dini. Selain melindungi individu, imunisasi juga berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat secara luas melalui terciptanya herd immunity yang dapat melindungi kelompok rentan seperti bayi atau individu dengan gangguan sistem imun (Nasution, 2022).

Di indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Risksesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa hanya 58% anak usia 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap, jauh dibawah target nasional 93%. Data tahun 2021 juga memperlihatkan capaian nasional baru mencapai 58,4% belum memenuhi target minimal 79,1%. Padahal program imunisasi dasar sudah disediakan pemerintah secara gratis melalui puskesmas dan posyandu (Hutasoit & Nur Safitri, 2023).

Namun meskipun imunisasi telah terbukti efektif, capaian cakupannya dimasyarakat masih menghadapi tantangan, baik karena keterbatasan akses, tingkat pengetahuan, maupun faktor kepercayaan. Hal ini penting diperhatikan mengingat bayi baru lahir dengan sistem kekebalan tubuh yang belum sempurna sehingga rentan terhadap berbagai infeksi. Oleh karena itu, imunisasi menjadi langkah penting dalam memberikan perlindungan yang optimal sejak awal kehidupan (Sriatmi et al., 2020).

Gampong Gle jong merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya dengan jumlah penduduk di Gampong Gle Jong. Tingkat Pengetahuan Masyarakat yang masih rendah dan kurangnya rasa kepercayaan yang membuat rendahnya cakupan imunisasi anak di Gampong Gle Jong. Cakupan Imunisasi yang rendah ini perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada anak harus didasari pada adanya pemahaman yang baik dari orang tua tentang imunisasi sebagai upaya penyakit.

Pengabdian ini dilakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait imunisasi dasar pada anak. Melalui Praktek Belajar Lapangan (PBL), mahasiswa dapat terlibat langsung dalam usaha meningkatkan pengetahuan cakupan imunisasi dasar lengkap khususnya pada orang tua dalam penyuluhan dan edukasi imunisasi lengkap.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan praktik belajar lapangan ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis untuk memastikan Pengaruh Edukasi terhadap Minat Masyarakat untuk Membangun Kesadaran mengenai Pentingnya Imunisasi dan Gizi pada Anak di Desa Gle Jong. Adapun tahapan metode pelaksanaan ini meliputi :

a. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Gle Jong, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya dengan waktu yang sudah di tentukan oleh pihak panitia praktik belajar lapangan yaitu 14 Juli – 14 Agustus 2025.

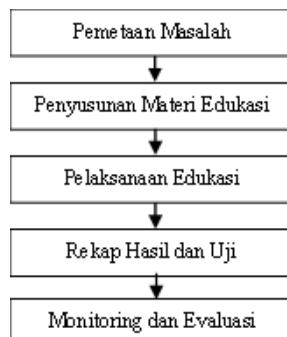
b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam kegiatan praktik belajar lapangan ini berjumlah 72 kepala keluarga (KK) di Desa Gle Jong. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena ukuran populasi relatif kecil dan homogen terhadap variabel yang dikaji, sehingga mampu memaksimalkan kekuatan analisis dan meminimalkan bias seleksi, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pengetahuan dan sikap terkait imunisasi serta gizi pada tingkat rumah tangga.

c. Kelompok Sasaran

Sasaran kegiatan dalam praktik belajar lapangan ini difokuskan pada ibu balita sebagai pihak utama yang akan menerima edukasi mengenai pentingnya imunisasi dan pemenuhan gizi seimbang, mengingat peran ibu sangat menentukan dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Selain itu, anak balita juga menjadi sasaran tidak langsung sebagai subjek penerima manfaat dari adanya imunisasi lengkap dan gizi yang baik untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. Sementara itu, masyarakat Desa Gle Jong, khususnya keluarga yang memiliki anak balita, berperan sebagai pendukung dalam menciptakan lingkungan yang sadar akan pentingnya imunisasi dan gizi sehingga diharapkan dapat memperkuat kesadaran kolektif demi kesehatan anak-anak di desa tersebut.

d. Alur Pengumpulan Data



Gambar 1. Artsitektur Badan Manusia

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan praktik belajar lapangan ini dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada ibu balita sebagai responden utama. Pre-test dilaksanakan sebelum kegiatan edukasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu mengenai pentingnya imunisasi dan gizi anak. Selanjutnya, setelah edukasi diberikan, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana perubahan pengetahuan, sikap, dan kesadaran responden terhadap topik yang disampaikan.

Kemudian Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi lapangan langsung serta melakukan kegiatan penyuluhan guna mencapai tujuan yang akan dilaksanakan.

f. Analisis Data

Analisis data dalam praktik belajar lapangan ini dilakukan dengan menggunakan crosstabulation untuk melihat distribusi perubahan pengetahuan, sikap, dan kesadaran responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi dan gizi. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test sehingga dapat diketahui adanya perbedaan yang terjadi setelah intervensi edukasi diberikan. Selanjutnya, dilakukan uji statistik McNemar Test sebagai metode analisis inferensial untuk menguji signifikansi perbedaan jawaban responden antara sebelum dan sesudah edukasi.

g. Penyajian Data

Penyajian data dalam praktik belajar lapangan ini dilakukan secara sistematis melalui penyusunan hasil kuesioner dalam bentuk tabel frekuensi yang menggambarkan distribusi jumlah dan persentase responden pada setiap kategori pertanyaan. Selanjutnya, hasil pre-test dan post-test disajikan dalam bentuk tabel silang untuk memperlihatkan perbandingan perubahan pengetahuan, sikap, dan kesadaran responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil analisis kemudian diperkuat dengan output uji McNemar Test yang ditampilkan dalam bentuk tabel statistik dari perangkat lunak SPSS, guna menunjukkan signifikansi perubahan yang terjadi.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kegiatan edukasi dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi prioritas kesehatan di Gampong Gle Jong, khususnya mengenai rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi dan gizi seimbang pada anak. Diskusi awal bersama aparatur gampong dan tokoh masyarakat bertujuan untuk memahami kendala yang dihadapi warga, seperti kurangnya informasi, masih adanya anggapan negatif terhadap imunisasi, serta keterbatasan pemahaman mengenai pola gizi yang benar.

a. Koordinasi dengan Aparatur Gampong

Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan perangkatnya. Tujuannya adalah memperoleh izin, dukungan, serta memastikan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan. Dukungan aparatur gampong menjadi sangat penting agar kegiatan berjalan lancar dan diterima oleh warga.

b. Pelaksanaan Edukasi

Edukasi dilakukan melalui dua metode, yaitu:

1. Penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan menggunakan media poster dan leaflet yang berisi informasi mengenai jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta pentingnya gizi seimbang pada anak.

2. Diskusi interaktif bersama ibu-ibu rumah tangga dan kader posyandu, di mana masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman atau keraguan mereka terkait imunisasi dan pemberian gizi pada anak.
 3. Materi edukasi difokuskan pada manfaat imunisasi untuk mencegah penyakit menular serta pentingnya gizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan daya tahan tubuh anak.
- c. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di identifikasi bahwa masalah yang menyebabkan kurangnya pemenuhan cakupan imunisasi lengkap dan gizi yang baik yaitu:

1. Cakupan Imunisasi pada Balita dan Anak di Desa Gle Jong

Berdasarkan Tabel 1 mengenai cakupan imunisasi pada balita dan anak di Desa Gle Jong, diketahui bahwa masih terdapat 13 orang tua yang belum melengkapi imunisasi anaknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami atau menyadari pentingnya imunisasi lengkap bagi perlindungan kesehatan anak. Selain itu, terdapat 3 keluarga dengan pemahaman gizi anak yang rendah, yang mengindikasikan adanya tantangan lain dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang balita. Secara keseluruhan, jumlah kasus yang ditemukan adalah 16 keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan praktik kesehatan di Desa Gle Jong.

Tabel 1. Cakupan imunisasi pada balita dan anak di Desa Gle Jong

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Orang Tua Yang Belum melengkapi Imunisasi Anak	13
2	Jumlah Keluarga Dengan Pemahaman Gizi Anak Rendah	3
Total		16

- d. Tingkat Minat dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Imunisasi dan Gizi Anak

Untuk menentukan tingkat minat dan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dan gizi anak di gunakan analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat (crosstabulation, chi square test, dan mcnemar test) maka dapat hasil sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pre-test

Berdasarkan Tabel 2 mengenai distribusi frekuensi hasil pre-test, diketahui bahwa dari total 72 responden, hanya terdapat 9 orang (12,5%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik mengenai imunisasi dan gizi anak. Sebaliknya, sebagian besar responden yaitu 63 orang (87,5%) masih berada pada kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pre-test

No	Variabel Pre-test	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	9	12,5
2	Kurang	63	87,5
Total		72	100

Sumber : (Hasil Uji SPSS, 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gle Jong terkait imunisasi dan gizi anak masih rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui program penyuluhan yang terarah, sehingga kesadaran dan perilaku dalam memenuhi imunisasi serta gizi anak dapat lebih optimal.

2. Distribusi frekuensi post-test

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi hasil post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Dari total 72 responden, sebanyak 46 orang (63,9%) berada pada kategori baik, sedangkan 26 orang (36,1%) masih berada pada kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi post-test

No	Variabel Post-test	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	46	63,9
2	Kurang	26	36,1
Total		72	100

Sumber : (Hasil Uji SPSS, 2025)

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Gle Jong mengenai pentingnya imunisasi dan gizi anak secara signifikan. Perubahan distribusi ini juga menegaskan bahwa intervensi edukasi memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat, meskipun masih terdapat sebagian responden yang membutuhkan pendekatan lebih lanjut agar seluruhnya dapat mencapai pemahaman optimal.

3. Hasil crosstabulation, chi – square test, dan mcnemar test

Berdasarkan hasil crosstabulation pada Tabel 4, diketahui bahwa dari 63 responden yang awalnya berada pada kategori kurang pada saat pre-test, sebanyak 43 responden (59,7%) mengalami peningkatan menjadi kategori baik setelah diberikan edukasi, sedangkan 20 responden (27,8%) tetap berada pada kategori kurang. Sementara itu, dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik pada pre-test, hanya 3 responden (4,2%) yang tetap berada pada kategori baik, dan 6 responden (8,3%) justru turun ke kategori kurang. Hasil ini menunjukkan adanya pergeseran yang cukup signifikan dalam distribusi pengetahuan masyarakat setelah pelaksanaan edukasi.

Tabel 4. Hasil crosstabulation, chi – square test, dan mcnemar test

		Post Test		Total	Chi-Square Test	Mcnemar Test
		Kurang	Baik			
Pre Test	Kurang	Count	20	43	63	
	Kurang	% of Total	27.8%	59.7%	87.5%	0,041*
Test	Baik	Count	6	3	9	
	Baik	% of Total	8.3%	4.2%	12.5%	0,000*
Total		Count	26	46	72	
		% of Total	36.1%	63.9%	100.0%	

Sumber : (Hasil Uji SPSS, 2025)

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,041$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berpengaruh

nyata terhadap perubahan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dan gizi anak di Desa Gle Jong.

Selain itu, hasil uji McNemar menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang memperkuat bukti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang belum menunjukkan perubahan positif secara optimal.

e. Analisis Penyebab Masalah

Berdasarkan Tabel 5 mengenai analisis penyebab masalah kurangnya minat imunisasi di Desa Gle Jong, diketahui bahwa faktor yang paling dominan adalah kurangnya informasi yang benar dan kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, masing-masing sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi yang valid serta masih dipengaruhi oleh persepsi negatif dan rasa takut terhadap kemungkinan risiko setelah imunisasi. Kondisi ini menjadi hambatan utama dalam meningkatkan cakupan imunisasi di tingkat desa.

Tabel 5. Analisis penyebab masalah kurangnya minat imunisasi di Desa Gle Jong

No	Penyebab Masalah	Jumlah (%)
1.	Kurangnya informasi yang benar	40%
2.	Kekhawatiran terhadap efek samping	40%
3.	Faktor ekonomi dan keterbatasan gizi	20%
Total		100%

Sumber : (Rekap hasil data primer, 2025)

Selain itu, terdapat pula faktor lain yaitu faktor ekonomi dan keterbatasan gizi yang mencapai 20%. Faktor ini berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang memengaruhi pola asuh, pemenuhan gizi, dan prioritas kesehatan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat imunisasi di Desa Gle Jong tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan sosial ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang lebih komprehensif serta dukungan lintas sektor.

f. Dampak Edukasi Terhadap Kesadaran Masyarakat

Pelaksanaan edukasi mengenai imunisasi dan gizi di Desa Gle Jong memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test yang menunjukkan pergeseran signifikan dari kategori kurang ke kategori baik, di mana sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Edukasi yang disampaikan secara langsung, didukung oleh media poster dan leaflet, serta diskusi interaktif bersama ibu-ibu rumah tangga dan kader posyandu, terbukti mampu mengurangi keraguan masyarakat terhadap imunisasi dan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada anak. Dampak positif ini diharapkan dapat berlanjut pada perubahan perilaku, sehingga masyarakat lebih proaktif dalam melengkapi imunisasi anak dan memperhatikan pola makan keluarga.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan kegiatan edukasi tidak terlepas dari adanya faktor pendukung, antara lain dukungan penuh dari aparatur gampong, partisipasi aktif kader posyandu, serta antusiasme sebagian besar ibu balita yang hadir dalam kegiatan. Dukungan tokoh masyarakat juga menjadi penguatan dalam membangun kepercayaan warga terhadap program imunisasi dan gizi. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti masih adanya anggapan negatif terhadap imunisasi, kekhawatiran akan efek samping, serta keterbatasan pemahaman sebagian masyarakat yang sulit menerima informasi baru. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga menjadi tantangan karena beberapa keluarga lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari dibandingkan pemenuhan gizi anak. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor untuk mengatasi hambatan tersebut.

h. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT)

1. Strengths (Kekuatan)

- a) Dukungan penuh dari aparatur gampong dan tokoh masyarakat yang mempermudah pelaksanaan edukasi.
- b) Kader posyandu yang aktif serta memiliki kedekatan dengan warga sehingga mampu menjembatani penyampaian informasi kesehatan.
- c) Antusiasme ibu-ibu balita dalam mengikuti kegiatan edukasi yang menunjukkan adanya kemauan untuk belajar dan berubah.
- d) Adanya metode edukasi interaktif (poster, leaflet, diskusi) yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- a) Tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait imunisasi dan gizi masih rendah (87,5% kategori kurang pada pre-test).
- b) Masih adanya anggapan negatif dan kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi.
- c) Keterbatasan pemahaman sebagian masyarakat terhadap gizi seimbang, sehingga praktik pemberian makan anak belum optimal.
- d) Faktor ekonomi keluarga yang rendah sehingga seringkali pemenuhan gizi anak tidak menjadi prioritas utama.

3. Opportunities (Peluang)

- a) Tersedianya program pemerintah terkait imunisasi dasar lengkap dan gizi seimbang yang dapat dimanfaatkan di tingkat desa.
- b) Dukungan lintas sektor (puskesmas, dinas kesehatan, dan lembaga pendidikan) yang bisa memperkuat keberlanjutan edukasi.
- c) Potensi pengembangan kader posyandu sebagai agen perubahan kesehatan di masyarakat.
- d) Kesadaran masyarakat yang mulai meningkat setelah edukasi, menjadi modal untuk keberlanjutan program kesehatan.

4. Threats (Ancaman)

- a) Masih adanya informasi keliru atau hoaks mengenai imunisasi yang beredar di masyarakat.
- b) Faktor sosial budaya yang dapat memperkuat keraguan atau penolakan sebagian kecil warga terhadap imunisasi.
- c) Keterbatasan ekonomi masyarakat yang membuat beberapa keluarga sulit mengakses makanan bergizi.
- d) Risiko penurunan motivasi masyarakat jika edukasi tidak dilakukan secara berkelanjutan atau tidak ada pendampingan lanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan praktik belajar lapangan di Desa Gle Jong menunjukkan bahwa edukasi mengenai pentingnya imunisasi dan gizi seimbang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil pre-test yang menunjukkan sebagian besar responden (87,5%) masih memiliki pengetahuan rendah, kemudian mengalami peningkatan yang nyata pada hasil post-test dengan 63,9% responden masuk dalam kategori baik. Uji statistik Chi-Square dan McNemar juga memperkuat temuan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat. Namun, masih terdapat faktor penghambat berupa kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, keterbatasan informasi, serta kondisi sosial ekonomi yang rendah, sehingga diperlukan strategi lanjutan untuk menjamin keberlanjutan hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan di Desa Gle Jong dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan aparatur desa, kader posyandu, dan tokoh masyarakat agar informasi yang diberikan lebih mudah diterima oleh warga. Perlu adanya penguatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang benar dan menepis hoaks mengenai imunisasi sehingga dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping. Selain itu, dukungan lintas sektor seperti puskesmas, dinas kesehatan, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk memperluas jangkauan penyuluhan serta memberikan solusi atas keterbatasan ekonomi keluarga melalui program bantuan gizi. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan masyarakat Desa Gle Jong dapat lebih konsisten dalam melengkapi imunisasi anak dan memperhatikan pemenuhan gizi seimbang demi tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing lapangan yaitu Bapak Muhammad Iqbal Fahlevi, SKM., M.Kes yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan praktik belajar lapangan ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Gle Jong beserta aparatur desa yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang sama penulis sampaikan kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Jaya yang turut membantu dalam penyediaan data dan fasilitasi kegiatan, serta kader Posyandu Desa Gle Jong yang dengan penuh semangat mendampingi jalannya edukasi. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Gle Jong, khususnya para ibu balita, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerjasama yang baik, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- [1] M. Hutasoit and V. Nur Safitri, "Factors related to completeness of basic immunization in children during pandemic in Yogyakarta," *Media Ilmu Kesehatan*, vol. 12, no. 1, pp. 1-11, 2023, doi: 10.30989/mik.v12i1.822.
- [2] Kementerian Kesehatan, Pekan Imunisasi Dunia 2025: Ayo Lengkapi Imunisasi untuk Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas. 2025. [Online]. Available: <https://kemkes.go.id/id/pekan-imunisasi-dunia-2025-ayo-lengkapi-imunisasi-untuk-generasi-sehat-menuju-indonesia-emas>
- [3] E. Y. Nasution, *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. Jakarta: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- [4] Rahmat and D. Dina, "Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Tahun 2025," *STIKES BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, pp. 89-94, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/bbm89>
- [5] A. Sriatmi, Martini, S. Patriajati, N. A. D. Yunita, R. T. Budiyanti, and N. Nandini, *Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*, 1st ed. Semarang: FKM-UNDIP Press, 2020.